

---

**Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB)  
Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota  
Tangerang Selatan Tahun 2026**

**Pratiwi Cahya Wardhani <sup>1</sup>**  
**Ocha Yozi Fauzia <sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Bhakti Asih Tangerang

| <i><b>Article Info</b></i>                                                    | <i><b>Abstract</b></i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i><b>Keywords:</b> Family Planning, Effectiveness, Community Empowerment</i> | <i>The National Population and Family Planning Board (BKKBN) introduced the Family Planning Village (Kampung KB) program, which has been implemented in 8 Family Planning Villages in South Tangerang City since 2017; however, it has never been evaluated. This study aimed to determine the effectiveness of the Family Planning Village program on community empowerment. The study employed a quasi-experimental pretest and posttest design involving 109 respondents from Pondok Kacang Timur and Ciputat Villages using Cluster Random Sampling. The results showed a community empowerment p-value of 0.337. The average age of respondents was 36.5 years, 68.8% had a low educational background, 77.1% were unemployed, and the average monthly income was IDR 2,536,697. The Family Planning Village program has not been effective in empowering the community, with income identified as the most dominant variable</i> |

---

**Corresponding Author:**

[tiwicahya92@gmail.com](mailto:tiwicahya92@gmail.com)

## Pendahuluan

Penduduk Indonesia pada tahun 2025 berjumlah 284.438,8 jiwa (BPS, 2025). Ledakan penduduk tersebut harus segera diatasi sehingga di Indonesia mulai awal tahun 2016, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Lembaga Non Kementerian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara nasional membuat program baru yang bersifat kedaerahan dan bernuansa kearifan lokal (Kampungkb, 2016).

BKKBN telah menyusun Renstra 2020 – 2024 dengan 6 (enam) sasaran strategis yang telah ditetapkan, yaitu: 1) Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per WUS usia 15-49 Tahun tercapai karena target 2,10% realisasi 2,11% ; 2) Angka prevalensi kontrasepsi modern (Modern Contraceptive Prevalance Rate/mCPR) tidak tercapai karena target 63,1% realisasi 61,70%; 3) Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need KB) tidak tercapai karena target 7,40% realisasi 11,10%; 4) Angka kelahiran remaja umur 15- 19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19 sangat tercapai karena target 18% realisasi 18%; 5) Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) sangat tercapai karena target 61% realisasi 62,40% ; 6) Median Usia Kawin Pertama

Perempuan (MUKP) sangat tercapai karena target 22,10% realisasi 22,30% (Permen BKKBN No 4 Tahun 2025).

Disimpulkan bahwa ada 2 strategi yang belum tercapai. Oleh karena itu lah KKBPK masih melanjutkan program yaitu Kampung Keluarga Berencana (KB) yang masih ada pada saat ini. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat (BKKBN,2016). Kampung KB salah satu inovasi yang bersifat kedaerahan dan bernuansa kearifan lokal yang dicanangkan sejak tahun 2016 oleh KKBPK (Kampungkb,2016). Inisiasi Kampung KB didasari pada ketidakberhasilan program KB.

Tujuan dari Kampung KB sendiri yaitu salah satunya upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal diwilayah padat penduduk, kumuh, kawasan miskin (termasuk miskin perkotaan), terpencil, dll yang merupakan kriteria wilayah pada kampung KB serta antisipasi terhadap lonjakan penduduk yang mungkin terjadi pada tahun 2030 (BKKBN,2016). Sejak dicanangkannya Kampung KB pada tahun 2016, sepanjang tahun 2026 ini

ada 77.541 Kampung KB di seluruh Indonesia (Kampungkb, 2026).

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang mengalami peningkatan jumlah penduduk dalam jangka waktu satu tahun sebanyak 1.463.607 jiwa tahun 2024 menjadi 1.474.311 jiwa pada tahun 2025 (BPS, 2025). Di Kota Tangerang Selatan sendiri, terdapat 7 kecamatan dimana setiap kecamatan masing-masing 1 kelurahan yang ditunjuk sebagai kampung KB antara lain : Kecamatan Setu (Kelurahan Keranggan), Kecamatan Serpong (Kelurahan Cilenggang), Kecamatan Serpong Utara (Kelurahan Jelupang), Kecamatan Pamulang (Kelurahan Bambu Apus), Kecamatan Ciputat (Kelurahan Ciputat), Kecamatan Ciputat Timur (Kelurahan Cempaka Putih), dan Kecamatan Pondok Aren (Kelurahan Pondok Kacang Timur). Pembentukan Kampung KB di harapkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat yang berpusat pada manusia (Anwas, 2013). Pemberdayaan masyarakat akan tercapai di Kampung KB apabila memenuhi 5 indikator yaitu : Kemandirian keluarga, Kesertaan KB, Adanya pusat pelayanan KKBPK, Gotong Royong dan Partisipasi keluarga (Kampungkb, 2016).

Sampai tahun 2026 Kampung KB sudah terbentuk tetapi belum mencapai tujuan Kampung KB sehingga akan berdampak terhadap pemberdayaan masyarakat. Beberapa masalah yang berhubungan dengan Implementasi Kampung KB diantaranya kurangnya anggaran, serta kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat (Nurhafifah 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono (2017) bahwa keberhasilan Kampung KB sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat diberbagai tingkatan, perlu intervensi program, dana, sarana, prasarana, KIE, advokasi dan penggerakan dari SKPDKB dan lintas sektor dengan target akhir gerakan budaya secara kolektif dan berkesinambungan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Kampung KB diKelurahan Tangerang Selatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi masyarakat dan kepesertaan penggunaan Alat Kontrasepsi hal ini terlihat dari data yang tercantum di website Kampung KB bahwa sebelum dicanangkan program ini WUS yang menggunakan alat kontrasepsi IUD hanya 2 orang setelah dilakukan safari KB pada bulan Januari tahun 2026 menjadi 9 orang, hal ini

menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB.

Sejak dibentuk tahun 2016 oleh pemerintah belum ada evaluasi lanjutan terkait efektivitas atau tingkat keberhasilan Kampung KB oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2026”.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, metode penelitian yang digunakan terlebih dahulu adalah metode penelitian kuantitatif karena untuk mengetahui keberhasilan pencapaian 5 indikator program kampung KB, dan dilanjutkan dengan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kampung KB dan bagaimana implementasinya.

Pada penelitian ini menggunakan desain Quasi Experimental dengan Onegroup Pretest Posttest. Quasi Eksperimen menurut Sugiyono (2014) adalah desain yang digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Quasi Eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas program kampung KB terhadap pemberdayaan masyarakat.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan di setiap Kelurahan yang menerapkan program Kampung KB pada masing – masing Kecamatan.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret–Mei 2026 yang menjadi sasaran populasi adalah Masyarakat yang tinggal di Wilayah Kampung KB di Kota Tangerang Selatan, antara lain: Kepala Keluarga, sudah menikah, mampu baca dan tulis, kesediaan menjadi responden dan penduduk yang sudah tinggal di wilayah tersebut  $\geq 3$  tahun.

Pengambilan sampel secara kluster, yang menjadi kluster adalah kelurahan. Jumlah sampel yang terpilih berdasarkan pada jumlah minimum kelurahan sebesar 20% (Arikunto, 2010). Dari total 7 kelurahan yang ada di random sebanyak 20% terpilih 2 kelurahan dengan cara menulis 7 kelurahan dikertas dan digulung lalu dikocok dengan mengeluarkan 2 gulungan kertas dan yang keluar nama kelurahan pondok kacang timur dan kelurahan ciputat. Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel dalam penelitian ini 109 responden.

Teknik pengumpulan data ini dengan menyebarkan kuesioner ke populasi sampel dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Instrumen pada penelitian ini menggunakan 2 macam Kuesioner yaitu kuesioner sebelum adanya program Kampung KB dan

kuesioner setelah adanya program Kampung KB.

Sebelumnya kuesioner ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan dan kepercayaan alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti, pada uji ini dilakukan pada responden diluar populasi sampel yang akan dilakukan penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada bulan Juni di salah satu Kelurahan Kampung KB di Kota Tangerang Selatan. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi sebelum adanya Kampung KB, pemberdayaan masyarakat setelah adanya Kampung KB dan variabel karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan).

**Tabel. 1 Distribusi Pemberdayaan Sebelum dan Setelah Adanya Program Kampung KB, Umur dan Penghasilan Sebelum dan Setelah Adanya Program Kampung KB**

| No | Variabel                                       | Mean  | SD    | Minimal - Maximal | 95% CI      |
|----|------------------------------------------------|-------|-------|-------------------|-------------|
| 1  | Pemberdayaan Sebelum Adanya Program Kampung KB | 6,65  | 1,674 | 3-12              | 6,33-6,97   |
| 2  | Pemberdayaan Setelah Adanya Program Kampung KB | 6,73  | 1,798 | 4-11              | 6,39-7,08   |
| 3  | Umur                                           | 36,50 | 9,677 | 20-56             | 34,66-38,33 |

|   |                                               |         |         |                |                 |
|---|-----------------------------------------------|---------|---------|----------------|-----------------|
| 4 | Penghasilan Sebelum Adanya Program Kampung KB | 2269724 | 1367445 | 500000-800000  | 201010-4-212247 |
| 5 | Penghasilan Setelah Adanya Program Kampung KB | 2536697 | 1635013 | 700000-1000000 | 222627-7-284711 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk melihat tingkat pemberdayaan masyarakat di wilayah Kampung KB yaitu ada 5 indikator yang perlu dinilai, dan didapatkan hasil bahwa rata – rata skor pemberdayaan masyarakat sebelum adanya program Kampung KB adalah antara 6,33-6,97 dan skor setelah adanya program Kampung KB adalah 6,73 (95% CI: 6,39-7,08). Peningkatan skor ini sangat kecil sekali dibandingkan dengan skor pemberdayaan masyarakat sebelum adanya program Kampung KB. Rata – rata umur responden adalah antara 34,66-38,33 tahun. Rata – rata penghasilan responden sebelum adanya program Kampung KB adalah antara 2010104-2122477 dan rata – rata setelah adanya program Kampung KB adalah antara 2226277-2847117.

**Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

| Pendidikan         | Jumlah | Presentase |
|--------------------|--------|------------|
| Rendah (SD-SMP)    | 75     | 68,8       |
| Menengah (SMK/SMA) | 30     | 27,5       |
| Tinggi (D3/S1)     | 4      | 3,7        |
| Total              | 109    | 100,0      |

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden lebih dari separuh responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak

75 responden (68,8%).

**Tabel 3**

**Distribusi Responden Menurut Pekerjaan**

| Pekerjaan     | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Tidak Bekerja | 84     | 77,1       |
| Bekerja       | 25     | 22,9       |
| Total         | 109    | 100,0      |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah responden tidak bekerja yaitu sebanyak 84 responden (77,1%).

**Tabel 4**

**Distribusi Responden Menurut Pemberdayaan Masyarakat Sebelum Adanya Program Kampung KB dengan Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB**

| Variabel                                                  | Mean | SD    | SE    | p-value | N   |
|-----------------------------------------------------------|------|-------|-------|---------|-----|
| Pemberdayaan Masyarakat Sebelum Adanya Program Kampung KB | 6,65 | 1,674 | 0,160 | 0,337   | 109 |
| Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB | 6,73 | 1,798 | 0,172 |         |     |

Tabel 4 menunjukkan Rata-rata skor pemberdayaan masyarakat responden sebelum adanya program Kampung KB adalah 6,65 dengan standar deviasi skor 1,674. Pada skor pemberdayaan masyarakat responden setelah adanya program kampung kb adalah 6,73 dengan standar deviasi skor 1,789. Terlihat nilai mean perbedaan antara pemberdayaan sebelum dan setelah adanya program Kampung KB adalah 0,083 dengan standar deviasi skor 0,894. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,337 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan

antara pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah adanya program Kampung KB.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 5**

**Distribusi Responden Menurut Umur dengan Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB**

| Variabel | R          | R <sup>2</sup>   | Persamaan garis | pvalue |
|----------|------------|------------------|-----------------|--------|
| Umur     | 0,4150,172 | PM = 9,547-0,000 | 0,077           | umur   |

Tabel 5 menunjukkan hubungan umur dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB menunjukkan hubungan kuat ( $r=0,415$ ) dan berpola negatif artinya semakin tinggi umur maka masyarakat akan kurang berdaya, nilai koefisien dengan determinasi 0,172 artinya, faktor usia mampu menjelaskan 17,2% pemberdayaan masyarakat. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara umur dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

**Tabel 6**

**Distribusi Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB**

| Variabel   | Mean  | SD    | 95% CI     | pvalue |
|------------|-------|-------|------------|--------|
| Pendidikan |       |       |            |        |
| Rendah     | 6,20  | 1,405 | 5,88-6,52  | 0,000  |
| Menengah   | 7,53  | 1,833 | 6,85-8,22  |        |
| Tinggi     | 10,75 | 0,500 | 9,95-11,55 |        |

Tabel 6 menunjukkan Rata-rata pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB terjadi pada mereka yang

berpendidikan rendah mempunyai skor 6,20 dengan standar deviasi 1,405. Pada mereka yang berpendidikan menengah rata-rata mempunyai skor 7,53 dengan standar deviasi 1,833. Pada mereka yang berpendidikan tinggi rata-rata mempunyai skor 10,75 dengan standar deviasi 0,500. Hasil uji statistik didapat pvalue 0,000 berarti pada alpha 5% dapat disimpulkan ada beda tingkat pendidikan setelah adanya intervensi Kampung KB.

**Tabel 7**  
**Distribusi Pekerjaan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB**

| Variabel      | Mean | SD    | SE    | pvalue | N  |
|---------------|------|-------|-------|--------|----|
| Pekerjaan     |      |       |       | 0,011  |    |
| Tidak bekerja | 6,57 | 1,652 | 0,180 |        | 84 |
| Bekerja       | 7,28 | 2,170 | 0,434 |        | 25 |

Tabel 7 menunjukkan Rata-rata skor pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB terjadi pada responden yang tidak bekerja adalah 6,57 dengan skor standar deviasi 1,652, sedangkan untuk responden yang bekerja rata-rata mempunyai skor 7,28 dengan skor standar deviasi 2,170. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,011, yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata pemberdayaan masyarakat pada keluarga yang bekerja dan tidak bekerja.

**Tabel 8**  
**Distribusi Penghasilan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB**

| Variabel    | R     | R <sup>2</sup> | Persamaan garis                   | P value |
|-------------|-------|----------------|-----------------------------------|---------|
| Penghasilan | 0,788 | 0,621          | PM = 4,535+0,00000866 penghasilan | 0,000   |

Tabel 8 menunjukkan Hubungan penghasilan responden dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB menunjukkan hubungan kuat  $r(0,788)$  dan berpola positif artinya semakin tinggi penghasilan semakin berdaya masyarakatnya. Nilai koefisien dengan determinasi 0,621, artinya 62,1% pemberdayaan masyarakat dijelaskan oleh faktor penghasilan. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,000, artinya ada hubungan antara penghasilan dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

Langkah selanjutnya yaitu pemodelan seleksi bivariat dengan hasil korelasi didapatkan pvalue untuk variabel umur (pvalue=0,000), penghasilan setelah adanya program kampung kb (pvalue=0,000), dan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program kampung kb (pvalue=0,000). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel umur, penghasilan dan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB mempunyai pvalue < 0,25, dengan demikian ketiga variabel tersebut dapat lanjut masuk ke pemodelan

multivariat.

Sedangkan pada hasil analisis bivariat uji t kategorik didapatkan pvalue untuk variabel pendidikan (pvalue= 0,000) dan pekerjaan ((pvalue= 0,084) Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan mempunyai pvalue < 0,25, dengan demikian kedua variabel tersebut dapat lanjut masuk ke pemodelan multivariat.

### 3. Analisis Multivariat

Hasil dari analisis pemodelan multivariat didapatkan nilai R square sebesar 0,658, artinya ke empat variabel independent dapat menjelaskan variabel pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB sebesar 65,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil uji statistik didapatkan pvalue=0,000 yang artinya persamaan garis regresi secara keseluruhan sudah signifikan. Namun demikian prinsip pemodelan perlu di cek pvalue nya >0,05 dikeluarkan dari model.

**Tabel 9**

**Kandidat Variabel**

| <b>Variable</b> | <b>pvalue</b> |
|-----------------|---------------|
| Umur            | 0,000         |
| Pendidikan      | <b>0,444</b>  |
| Pekerjaan       | <b>0,406</b>  |
| Penghasilan     | 0,000         |

Ternyata dari 4 variabel independent variabel yang pvalue nya >0,05 yaitu pendidikan (pvalue=0,444) dan pekerjaan

(pvalue=0,406). Tahap berikutnya mengeluarkan variabel yang pvalue nya >0,05, dimulai dari pvalue yang terbesar. Dengan demikian variabel yang dicoba dikeluarkan adalah pendidikan dan dilanjutkan dengan variabel pekerjaan.

**Tabel 3.10**  
**Pemodelan Multivariat**

| <b>Variable</b> | <b>Model 0</b> | <b>Model 1</b> | <b>Model 2</b> | <b>Perubahan Koef.</b> |
|-----------------|----------------|----------------|----------------|------------------------|
| Umur            | -              | -              | -              | 0,1%                   |
|                 | 0,0            | 0,0            | 0,0            |                        |
|                 | 33             | 37             | 36             |                        |
| Pendidikan      | 0,1            | -              | -              |                        |
|                 | 94             |                |                |                        |
| Pekerjaan       | -              | -              | -              |                        |
|                 | 0,2            | 0,1            |                |                        |
|                 | 17             | 77             |                |                        |
| Penghasilan     | 7.8            | 8.0            | 8.0            | 0,7%                   |
|                 | 27             | 95             | 23             |                        |

Setelah dilakukan pemodelan multivariate sebanyak 4 langkah pemodelan mendapatkan hasil uji analisis variabel yang pertama dikeluarkan adalah pendidikan pada model ke 1, selanjutnya variabel pekerjaan dikeluarkan di model 2 dan tersisa 2 variabel lagi yaitu umur dan penghasilan dimana nilai pvalue nya tidak ada yang > 0,05. Dari dua variabel tersebut perhitungan perubahan nilai koefisien B pada variabel umur dan penghasilan ternyata tidak ada yang berubah >10%. Sehingga dilihat pada nilai perubahan koefisien yang lebih besar yaitu penghasilan. Sehingga penghasilan merupakan variabel yang paling dominan terhadap pemberdayaan masyarakat setelah

adanya program Kampung KB.

Dari hasil analisis ternyata tidak ada lagi yang pvaluenya  $>0,05$  dengan demikian proses pencarian variabel yang masuk dalam model telah selesai dan langkah selanjutnya adalah uji asumsi. Dari hasil uji asumsi dan kolinearitas ternyata semua asumsi terpenuhi sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

Langkah selanjutnya adalah uji interaksi, namun karena secara substansi antar variabel dipandang tidak interaksi maka uji interaksi tidak dilakukan.

Setelah dilakukan analisis, ternyata variabel independent yang masuk model regresi adalah umur dan penghasilan. Pada tabel 'Model Summary' terlihat koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai 0,655 artinya bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan 65,5% variasi variabel dependent pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB. Atau dengan kata lain ke 2 variabel independent tersebut dapat menjelaskan variasi variabel pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB. Kemudian pada kotak 'ANOVA', didapatkan hasil uji F yang menunjukkan pvalue = 0,000, berarti pada alpha 5% dapat diartikan kedua variabel tersebut secara signifikan dapat untuk

memprediksi variabel pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

Pada kotak 'Coefficient' dari hasil uji didapatkan persamaan garis pada kolom B (dibagian Variabel In Equation), dapat dilihat koefisien regresi masing-masing variabel, dari hasil uji tersebut diperoleh regresi :

**Tabel 11**  
**Model Akhir**

|                                                                                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| $\text{Pemberdayaan Masyarakat} = 6,002 - 0,036(\text{umur}) + 0,00000802(\text{penghasilan})$ |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|

Dengan persamaan tersebut misalnya umur responden 45 tahun dan penghasilan 1000000/bulan, sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Pemberdayaan masyarakat} &= 6,002 - 0,036(45\text{th}) + 0,00000802(1000000) \\ &= 12,402. \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, individu tersebut termasuk berdaya, karena skor pemberdayaan diatas rata-rata yaitu 6,73.

Selain itu kolom Beta juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling besar peranannya (pengaruhnya) dalam menentukan variabel dependennya (pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB). Semakin besar nilai beta semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Pada hasil uji statistik variabel umur memiliki nilai Beta (-0,192) sedangkan variabel penghasilan memiliki nilai Beta (0,729) yang artinya variabel penghasilan yang paling besar pengaruhnya terhadap penentuan

pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

### **Pembahasan**

#### **1. Pemberdayaan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Program Kampung KB**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau input terdiri dari: SDM, Dana, Peralatan/sarana, Data, Rencana dan Teknologi, b) aspek proses terdiri dari: Pelaksanaan, Monitoring dan Pengawasan, c) aspek keluaran atau output terdiri dari : Pencapaian sasaran, Efektifitas, dan Efisiensi) (Rahardjo, 2006).

Masyarakat akan berdaya jika aspek diatas terpenuhi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini salah satunya bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari program terhadap pemberdayaan masyarakat. Program ini sudah berjalan kurang lebih sekitar 2 tahun sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penilaian efektive atau tidak nya program ini terhadap pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat yang tinggal diwilayah Kampung KB ini. Tentunya wilayah ini sudah memenuhi syarat sebagai wilayah untuk percontohan Kampung KB, yaitu lokasi padat penduduk, kumuh, jumlah peserta KB lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur dll.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana 4 aspek tersebut apakah sudah terpenuhi atau belum. Namun setelah dilakukan pengambilan data dimasyarakat dengan pengisian angket dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 109 sampel rata-rata skore pemberdayaan masyarakat responden sebelum adanya program Kampung KB adalah 6,65 dengan standar deviasi skor 1,674. Pada skore pemberdayaan masyarakat responden setelah adanya program Kampung KB adalah 6,73 dengan standar deviasi skor 1,789. Terlihat nilai mean perbedaan antara pemberdayaan sebelum dan setelah adanya program Kampung KB adalah 0,083 dengan standar deviasi skore 0,894. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,337 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah adanya program Kampung KB.

#### **2. Hubungan Umur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB.**

Sasaran program Kampung KB ini untuk semua masyarakat dari umur balita sampai lansia, tetapi tidak semua umur aktif mengikuti program ini, Seperti hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa

hubungan umur dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB menunjukkan hubungan kuat dan berpola negative artinya semakin tinggi umur maka pemberdayaan masyarakat akan semakin rendah dan mempunyai persamaan garis regresi yang diperoleh mererangkan 17,2% variasi pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara umur dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB. Walaupun hanya bisa menerangkan beberapa persen saja namun umur dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriansah (2012) yang menyatakan bahwa umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja.

Sama halnya dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka akan semakin tidak berdaya dalam kehidupannya, karena dengan bertambahnya usia seseorang akan semakin lemah fisiknya dan tidak bisa bekerja seperti masa mudanya sehingga akan mempengaruhi penghasilan dan partisipasi didalam masyarakat.

### 3. Hubungan Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB.

Pendidikan merupakan Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat menurut UU No Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dikategorikan menjadi 3 yaitu: Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs), Pendidikan Menengah (SMA/SMK), dan Pendidikan Tinggi (D3/S1). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pemberdayaan masyarakat terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah mempunyai skor 6,20 dengan standar deviasi 1,405. Pada mereka yang berpendidikan menengah rata-rata mempunyai skor 7,53 dengan standar deviasi 1,833. Pada mereka yang berpendidikan tinggi rata-rata mempunyai skor 10,75 dengan standar deviasi 0,500. Hasil uji statistik didapat pvalue 0,000 berarti pada alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan pada pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB dengan pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dian Novayanti (2017) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat itu salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin meningkat pengetahuan / persepsi masyarakat mengenai program kampung kb sehingga kehidupan masyarakat akan lebih

berdaya.

Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena hampir semua responden yang tinggal di wilayah kampung kb tingkat pendidikannya rendah sehingga kehidupan mereka tidak berdaya.

#### 4. Hubungan Pekerjaan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB.

Pekerjaan adalah Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh responden dan mendapat upah dari pekerjaannya. Menurut Permenakertrans No 1 Tahun 2014 Pasal 1 jenis pekerjaan/jabatan dibagi menjadi 2 yaitu: Bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemberdayaan masyarakat terjadi pada responden yang tidak bekerja adalah 6,57 sebanyak 84 orang dengan skor standar deviasi 1,652, sedangkan untuk responden yang bekerja rata-rata mempunyai skor 7,28 sebanyak 25 responden dengan skor standar deviasi 2,170. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,011, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB antara responden yang tidak bekerja dan bekerja.

Bila dilihat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan, menurut Eckholm dan Newland (1984)

terlihat bahwa wanita yang berpendidikan tinggi akan memiliki kesempatan bekerja yang lebih besar dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga pada responden yang berpendidikan tinggi, kemungkinan waktu yang tersita untuk bekerja atau untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga pengetahuan mereka tinggi mengenai program kampung kb sehingga dapat memberdayakan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil uji statistik yang peneliti lakukan bahwa responden yang tinggal di wilayah Kampung KB mayoritas berpendidikan rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah responden yang tidak bekerja juga akan lebih banyak. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk program Kampung KB ini, selain itu peran Walikota sangat diperlukan dalam memberikan solusi untuk memberikan pelatihan atau membentuk kegiatan UPPKS, kegiatan ini dilakukan melalui pembentukan kelompok wirausaha, untuk peningkatan kesejahteraan keluarga yang diharapkan dapat berfungsi menggerakkan roda ekonomi keluarga. Hal ini diperlukan bimbingan dan pembelajaran ekonomi kepada keluarga, yang didukung dengan pemberian motivasi dan semangat keluarga untuk berwirausaha misalnya pemberian bantuan fasilitas

permodalan, dengan program UPPKS ini kehidupan masyarakat akan semakin lebih berdaya.

#### 5. Hubungan Penghasilan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB.

Penghasilan adalah Upah yang didapat kan oleh masyarakat dari pekerjaannya setiap bulan. UMR di Tangerang Selatan sebesar 4974392 pada tahun 2025 dan mengalami peningkatan menjadi 5247870 pada tahun 2026 (Gubernur Banten). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan penghasilan responden dengan pemberdayaan masyarakat menunjukkan hubungan kuat  $r(0,788)$  dan berpola positif artinya semakin banyak penghasilan semakin berdaya masyarakatnya. Nilai koefisien dengan determinasi 0,621, artinya persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 62,1% variasi penghasilan /persamaan yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel pemberdayaan masyarakat setelah adanya program kampung kb. Hasil uji statistik didapatkan pvalue 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB.

Hasil analisis Dian Novayanti (2017) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi

pemberdayaan masyarakat itu salah satunya adalah penghasilan, semakin penghasilan tinggi maka dapat meningkatkan cara berpikir manusia sehingga manusia akan lebih berdaya.

Hasil ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat yang berdaya memiliki penghasilan rata – rata 3753333,00 diatas UMR Kota Tangerang Selatan. Masyarakat yang tinggal di Kampung KB memiliki penghasilan kurang dari UMR sehingga diatas 50% masyarakat nya tidak berdaya. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dan peran Walikota sangat diperlukan untuk memberikan solusi dalam peningkatan penghasilan setiap bulan masyarakat dengan memberikan pelatihan atau lapangan kerja yang layak, sehingga masyarakat dapat lebih berdaya.

#### 6. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Setelah Adanya Program Kampung KB.

Hasil penelitian uji statistik dari analisis univariat sampai ke multivariat sehingga didapatkan faktor yang paling dominan mempengaruhi program Kampung KB yaitu penghasilan. Hal ini dapat dilihat pada penghitungan OR dari 5 variabel sampai ke 2 variabel yaitu umur dengan perubahan koefisien 0,1% sedangkan penghasilan dengan perubahan koefisien 0,7 %.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang penghasilannya rendah akan berpeluang 0,7 kali mengalami ketidak berdayaan dibandingkan dengan responden yang penghasilannya tinggi atau  $\geq$  dari UMR.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 daerah saja sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
2. Program ini sudah berjalan cukup lama sehingga dalam pengisian instrumen informan harus mengingat kejadian 2 tahun yang lalu sehingga dapat terjadi recall bias.
3. Sedangkan dalam proses wawancara peneliti mendapatkan informasi yang tidak sesuai dengan pedoman pertanyaan karena mayoritas masyarakat tidak bisa menjawab pada pertanyaan no 1 sehingga akan mempengaruhi pertanyaan no berikutnya

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kota Tangerang Selatan”, sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak adanya pengaruh program Kampung KB terhadap pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah adanya program Kampung KB di wilayah kampung kb kota Tangerang Selatan. Kampung KB tersebut tidak efektif memberdayakan masyarakat karena memiliki pvalue  $(0,337) > 0,05$ , dengan rata – rata skor sebelum 6,65 dan rata-rata skor setelah 6,73.
2. Variabel umur responden memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB di wilayah Kampung KB kota Tangerang Selatan, dan berpola negatif artinya semakin tinggi umur maka pemberdayaan masyarakat akan semakin rendah di Kota Tangerang Selatan.
3. Variabel Pendidikan responden memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat setelah adanya program Kampung KB dengan pendidikan di wilayah Kampung KB kota Tangerang Selatan. Artinya tingkat pendidikan yang rendah atau tinggi akan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di wilayah Kampung KB di Kota Tangerang Selatan.
4. Variabel Pekerjaan responden tidak memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan

masyarakat di wilayah Kampung KB di Kota Tangerang Selatan. Artinya responden yang bekerja atau tidak bekerja tidak akan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di wilayah Kampung KB di Kota Tangerang Selatan.

5. Variabel Penghasilan responden memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di wilayah kampung KB di Kota Tangerang Selatan. Artinya responden yang penghasilannya kurang dari UMR, ataupun diatas UMR akan mempengaruhi pemberdayaan masyarakat di wilayah Kampung KB di Kota Tangerang Selatan. selain itu dari hasil penelitian bahwa variabel penghasilan merupakan faktor yang paling dominan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2017, *Pedoman Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2025*<<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>>. diakses pada tanggal 22 Februari 2026
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang. 2025. *Jumlah Penduduk Kecamatan Kota Tangerang Selatan* <https://disdukcapil.tangerangselatankota.go.id/uploads/demografi/KESELURUHAN1754887457946.pdf> diakses pada tanggal 22 Februari 2026
- Kampung KB, 2016, *Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat*, dilihat 22 Februari 2026<<http://kampungkb.bkkbn.go.id/>>
- Kampung KB. 2025. *Jumlah Kampung KB Menurut Klasifikasi*. <https://kampungkb.kemendukbangga.go.id/statistik/14/jumlahkampung-kb-menurut-klasifikasi> diakses pada tanggal 22 Februari 2026
- Keputusan Gubernur Banten Nomor 703 Tahun 2025, *Tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2026*, dilihat 30 Februari 2026
- Listyawardani Dwi. 2017, *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi di Wilayah DTPK (Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan Terluar)*, dilihat 20 Maret 2026
- Mardiyono. 2017, *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga di Jawa Timur*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2026

- Notoatmodjo. S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhafifah, 2017, *Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Kemiskinan*, Diakses pada tanggal 12 Januari 2026
- Nursalam, 2016, *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 4*, Jakarta: Salmba Medika
- Peraturan Menteri Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/ Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025. 2025. *Tentang Rencana Strategis Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/ Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2025-2029*
- Prawirohardjo. S, 2012, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: PT.Bina Pustaka
- Rismalinda, 2017, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: CV Trans Info Media
- Roymond H. Simamora, 2008, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman, 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Prenadamedia
- Setiawati. Elsa, 2016, *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung KB di Kelurahan Pantolan Boya Kecamatan Tawaeli*, Diakses pada tanggal 12 Januari 2019
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharto. Edi, 2011, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama